



Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik

Eka Novi Aryana^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Baiq Niswatul Khair¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universtas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.1900](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1900)

Received: 15 Mei, 2022

Revised: 25 Juni, 2022

Accepted: 15 Juli, 2022

Abstract: This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model on the Ability to Make Inorganic Collages in Third Grade Students of SD Negeri 40 Ampenan. This research is a Quasi Experimental type of research. The population of this study were all third grade students at SDN 40 Ampenan. The results of the calculation of hypothesis testing with the help of the SPSS version 26 for windows program using the Independent Sample T-Test test technique at a significance level of 5%, obtained the value of $t_{count} > t_{table}$ and sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$. Based on the test results, there is an influence on the ability to make inorganic collages of students. So it can be concluded that there is an effect of using the Project Based Learning (PjBL) learning model on the ability to make inorganic collages of third grade students at SD Negeri 40 Ampenan. H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), Inorganic Collage, Ampenan 40 State Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik Pada Siswa Kelas III SD Negeri 40 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis Quasi Experimental. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas III SDN 40 Ampenan. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS versi 26 for windows* dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t hitung $>$ tabel dan sig (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada kemampuan membuat kolase anorganik siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membuat kolase anorganik siswa kelas III SD Negeri 40 Ampenan. H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata-kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), Kolase Anorganik, Sekolah Dasar Negeri 40 Ampenan.

PENDAHULUAN

Pada saat ini kurikulum 2013 diterapkan pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, dan SMA. Perlu diketahui jika kurikulum tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada dunia pendidikan, namun mampu memberi

makna yang lebih signifikan untuk memperbaiki pendidikan yang ada (Anggraini & Huzaifah, 2017).

Tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah model dan media pembelajaran (Ramdani, et al., 2021). Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses

Email: ekanovi@gmail.com

pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Hadisaputra, et al., 2019; Yustiqvar, et al., 2019).

Sesuai dengan isi tujuan pendidikan yang memuat pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan maka siswa tidak hanya dibekali ilmu-ilmu mengenai teori namun juga keterampilan (Gunawan, et al., 2021). Setiap individu memiliki mempunyai potensi dan bakat yang berbeda-beda, ada yang pandai menyanyi maka dapat dikembangkan keterampilannya melalui pembelajaran seni musik, jika siswa suka menari maka dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari, dan terdapat pula keterampilan melukis dan berkarya hal tersebut dapat ditemukan pada pembelajaran seni rupa (Magdalena, et al., 2021).

Membuat sebuah karya kerajinan merupakan salah satu dari bidang keterampilan yang terdapat dalam Pendidikan Seni Budaya (Sefmiwati, 2016). Dalam mata pelajaran SBDP, terdapat beberapa karakteristik terkait perkembangan materi SBdP MI/SD. Pertama, karakteristik dilihat dari aspek materi pokok. Beberapa aspek dalam materi pokok SBdP yakni: (1) seni rupa, (2) seni musik, (3) seni tari, (4) seni drama, dan (5) keterampilan, meliputi keterampilan dalam kecakapan hidup.

Kolase merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa, karena dalam membuat kolase diperlukan ketelitian dan perhatian yang ekstra dalam membuatnya (Andheska, 2016). Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh siswa. Menurut Kamaruddin (2017) kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

Pada umumnya, kegiatan membuat kolase harus dilakukan secara langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan menghasilkan sebuah produk. Seperti kita ketahui, pembelajaran membuat seni kolase merupakan kegiatan yang menekankan pada keterampilan siswa. Maka dari itu, kegiatannya harus dilakukan secara langsung (praktek).

Dalam pembuatan kolase bahan-bahan yang dapat ditempelkan yaitu bahan alam (kulit batang pisang kering, daun, ranting dan bunga kering, kerang, batu batuan), bahan olahan (kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, karet), bahan bekas (kertas koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan). Dari berbagai bahan tersebut, ada beberapa

bahan yang termasuk kedalam sampah organik maupun sampah anorganik (Dewi et al., 2014).

Dalam membuat kolase, siswa harus memiliki kepekaan dalam merancang gambar yang diinginkan, ketelitian dalam memadukan tempelan-tempelan gambar, serta memiliki kesabaran dalam mengkombinasikan komposisi-komposisi bahan sehingga menghasilkan perpaduan gambar yang menarik. Kegiatan membuat seni kolase dapat mengembangkan imajinasi siswa. Karena sebelum mulai membuat kolase, siswa harus bisa membayangkan terlebih dahulu gambar yang akan ia buat. Ketika siswa sudah memiliki bayangan tentang gambar yang akan ia buat, maka ia dapat mengkombinasikan berbagai bahan dasar dengan komposisi yang tepat. Pada karya seni kolase sangat jarang ditemukan ada penambahan warna dari pewarna buatan. Warna yang dihasilkan dari hasil karya seni kolase merupakan warna alami dari bahan-bahan yang ditempelkan (Altaftazani et al., 2019).

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan diantaranya pada tanggal 27 September 2021, di SD Negeri 40 Ampenan pada kelas III, bahwasanya kegiatan kolase memang sudah pernah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase yaitu cenderung menggunakan bahan kertas lipat (origami).

Pada pembelajaran kegiatan kolase di SD Negeri 40 Ampenan di kelas III, guru memberitahu kepada siswa tentang peralatan yang perlu disiapkan untuk pembelajaran tersebut satu hari sebelum pelajaran itu dilaksanakan, diantaranya; siswa disuruh membawa gunting guna untuk memotong kertas warna yang hendak ditempelnya, membawa lem perekat guna untuk merakatkan kertas warna yang hendak ditempelkan ke dalam media gambar yang kosong atau belum ada warnanya dan dituntut untuk berkreasi sebagus mungkin dengan media warna atau bahan yang disediakan oleh guru, kemudian adapun tugas guru adalah menyediakan media gambar dan kertas warna dengan jumlah sesuai dengan banyaknya siswa, pada saat pembelajaran berlangsung tugas guru mendampingi dan mengawasi agar pembelajaran tersebut berjalan kondusif.

Keadaan yang terjadi di kelas III SDN 40 Ampenan tersebut maka harus ada upaya memperbaiki proses pembelajaran mengingat pentingnya meningkatkan keterampilan siswa khususnya kemampuan membuat kolase anorganik.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dengan pendekatan eksperimen. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experimental design.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas control. Desain ini diperlihatkan dalam table di bawah ini :

Tabel Rancangan Penelitian Kelas Ekperimen dan Kontrol

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Ekperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan :

O1 : Hasil tes awal kelas eksperimen

O2 : Hasil Tes awal kelas kontrol

X : Project based learning

O3 : Hasil tes akhir kelas eksperimen

O4 : Hasil tes akhir kelas kontrol

Pada penelitian ini, *non-equivalent control group design* dipilih karena rancangan ini sangat baik untuk membandingkan hasil kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Variabel penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan membuat kolase anorganik siswa.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 40 Ampenan yang berlokasi di jalan Serayu, Karang Pule, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram pada semester genap tahun ajaran 2022.

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa dan siswi kelas III di SDN 40 Ampenan

yaitu kelas III A dan III B pada semester genap tahun ajaran 2022.

Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel dalam penelitian ini dalah siswa kelas III SDN 40 Ampenan yaitu kelas III A yang berjumlah 19 dan Kelas III B yang berjumlah 19 jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa. Kelas III A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas III B dijadikan sebagai kelas kontrol.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data

Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif yang akan diperoleh adalah data tentang kemampuan membuat kolase anorganik siswa.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Alat yang digunakan berupa lembar observasi berbentuk checklist yang telah disusun.

2. Tes Unjuk Kerja

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja/perbuatan. Hasil tes ini diperoleh dengan mengamati peserta didik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi gambar sebagai data penguat dari wawancara dalam pengumpulan data awal maupun data penelitian secara keseluruhan.

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan peserta didik serta proses pelaksanaan Model Pemberajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Tes unjuk kerja

Tes yang digunakan peneliti adalah tes penilaian produk untuk melihat tingkat kemampuan membuat kolase anorganik siswa. Tes penilaian produk dalam penelitian ini mengadopsi penilaian kemampuan membuat kolase. Rubrik penilaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Membuat Kolase Anorganik

No	Kriteria/ Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1	Luas bidang penempelan	Rangkaian kolase ditempel pada seluruh pola gambar	Rangkaian kolase ditempel pada setengah atau lebih pola gambar	Rangkaian kolase ditempel kurang dari setengah pola gambar	Belum mampu menempel
2	Kerapian dalam menggunting dan menempel	Pola menggunting terlihat halus dan tidak terdapat bekas lem di sekitar bidang penempelan	Pola menggunting terlihat halus dan terdapat bekas lem di sekitar bidang penempelan	Pola menggunting terlihat kasar dan terdapat bekas lem di sekitar bidang penempelan	Belum mampu menggunting dan menempel
3	Kombinasi warna	Menggunakan kombinasi 4 warna atau lebih	Menggunakan kombinasi 3 warna	Menggunakan kombinasi 2 warna	Menggunakan kombinasi 1 warna

(Sumber : Moch Abduh, Kepala Pusat Penilaian Pendidikan. (2019)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Table Kategori Penilaian Kemampuan Membuat Kolase Anorganik

Interval nilai	Kemampuan
80-100	Baik sekali
60-79	Baik
56-65	Cukup
40-45	Kurang

Uji kelayakan instrument

Adapun bentuk penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penugasan membuat kolase anorganik. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan uji ahli (ekpert judgement).

Uji ahli (ekpert judgement) adalah peneliti mengkonsultasikan instrument rubrik penilaian kepada pakar yang memiliki keahlian serta ada hubungannya dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Metode Analisis Data

Data hasil kemampuan siswa (ranah psikomotorik) diperoleh melalui penugasan hasil kemampuan sebelum dan setelah diberikan treatment (perlakuan) yaitu dengan memberikan pre-test dan post-test berupa membuat kolase anorganik yang akan dipresentasikan oleh siswa secara bergiliran kemudian akan dinilai dengan rubrik penilaian untuk mengukur unjuk kerja siswa. Hasil tersebut berupa skor dalam bentuk angka berkisar dari 4-1.

Uji persyaratan analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus uji kolmogrov-smirnov.

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Keterangan :

X_i : Angkatan pada data

Z : Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi

F_r : Probabilitas Komulatif normal

F_T : Probabilitas Komulatif empiris

F_S : Komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z .

$$F_S = \frac{\text{banyaknya angka sampai ke } n}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

Jika $D_{hitung} \leq D_{table}$, maka data terdistribusi normal

Jika $D_{hitung} \geq D_{table}$, maka data terdistribusi tidak normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kormogrov-Smirnov bantuan SPSS 16 for windows dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai $sig \geq 0.05$, maka data terdistribusi normal

Jika nilai sig

≤ 0.05 , maka data terdistribusi tidak normal

Uji Homogenitas

Salah satu teknik statistic yang digunakan untuk menjelaskan homogenita kelompok adalah dengan varians. Varians adalah jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Varians dari sekelompok data dari suatu variabel tertentu dapat dirumuskan seperti berikut :

$$SX^2 = \frac{\sum f(X^2) - (\sum fX)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

S^2 : Varians sampel

X : Simpangan baku populasi

n : Jumlah sampel

Setelah mendapat nilai deviasi baru dimasukan ke dalam rumus F yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika F hitung

$\geq F \text{ tabel, data tidak memiliki varian homogen}$

Jika F hitung

$\leq F \text{ tabel, data memiliki varian homogen}$

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Levene Test dalam One Way Anova dengan bantuan SPSS 16 for windows denga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut

Jika nilai sig ≥ 0.05 , maka data memiliki varian homogen

Jika nilai sig

≤ 0.05 , maka data tidak memiliki varian homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji-t dua pihak pada taraf signifikan 5%. Penggunaan hipotesis mrnggunakan t test. Terdapat rumus t-test yang di gunakan untuk pengujian. Berikut pedoman penggunaannya. Bila $n_1 \neq n_2$ varian homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pooled varian. Dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Riduan, 2014:214)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = Varian kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

Nilai t yang diperoleh disebut thitung kemudian dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika thitung \geq ttabel, maka HO ditolak dan Ha diterima.

Jika thitung \leq ttabel, maka HO diterima dan Ha ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan independent sampel t test dengan bantuan SPSS 16 for windows dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut ;

Jika nilai sig. 2 tailed ≤ 0.05 , maka HO ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai sig. 2 tailed ≥ 0.05 , maka HO diterima dan Ha ditolak.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam menggunakan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan membuat kolase anorganik pada siswa kelas III SDN 40 Ampenan.

H0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan

dalam menggunakan model pembelajaran PBL

terhadap kemampuan membuat kolase anorganik pada siswa kelas III SDN 40 Ampenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di kelas III SD Negeri 40 Ampenan yang berlokasi di jalan Serayu VI BTN Kekalik Kel. Karang Pule Kec. Sekarbela Kota Mataram. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, pertama data lembar observasi aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran *model pembelajar Project Based Learning (PjBL)*. Data kedua kemampuan membuat kolase anorganik siswa, instrument yang digunakan adalah tes unjuk kerja berupa LKPD yang diberikan sebelum perlakuan (*Pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*).

Deskripsi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

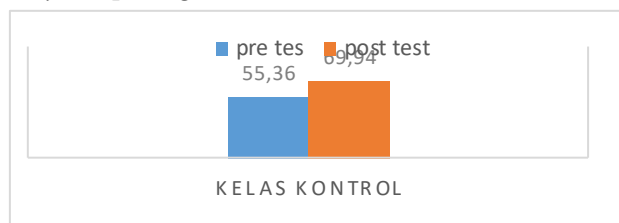
Observasi dilakukan pada proses pembelajarn membuat kolase anorganik siswa. Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Dan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Kegiatan	Presentase keterlaksanaan	Kategori
Aktivitas Belajar Siswa	78, 57 %	Terlaksana
Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)	92, 30 %	Sangat Terlaksana

Penyajian Data Hasil Penelitian

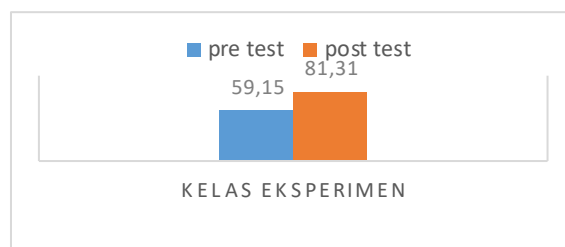
1) Deskripsi *Pre-test* dan *Post-test* kelas kemampuan siswa membuat kolase anorganik Presentase kemampuan membuat kolase anorganik siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* telah disajikan pada gambar Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen Kemampuan Siswa Membuat Kolase Anorganik

Dari Gambar 1 hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemampuan membuat kolase diperoleh nilai tertinggi adalah 65 dan nilai terendah adalah 35, sedangkan pada (*post-test*) nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 60, demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan, pada tes awal (*pre-test*) sebesar 55,36, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) sebesar 69,94. Maka pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan membuat kolase anorganik siswa pada kelas kontrol dikategorikan sedang.

2). Deskripsi *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen Kemampuan Siswa Membuat Kolase Anorganik Presentase kemampuan membuat kolase anorganik siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* telah disajikan pada gambar grafik 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen Kemampuan Siswa Membuat Kolase Anorganik

Dari grafik 2 hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membuat kolase anorganik siswa pada kelas eksperimen di atas, diperoleh nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 45, sedangkan pada (*post-test*). nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70, demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, pada tes awal (*pre-test*) sebesar 59,15, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) sebesar 81,31. Sehingga dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan membuat kolase anorganik siswa pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Dalam uji validitas jika *t* hitung > dari *t* tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka indikator dari variable penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Berikut adalah tabel uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for windows.

Table 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian

Correlations					
		item_1	item_2	item_3	Total
item_1	Pearson Correlation	1	.835**	.489*	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.000
	N	26	26	26	26
item_2	Pearson Correlation	.835**	1	.403*	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000		.041	.000
	N	26	26	26	26
item_3	Pearson Correlation	.489*	.403*	1	.725**
	Sig. (2-tailed)	.011	.041		.000
	N	26	26	26	26
Total	Pearson Correlation	.894**	.875**	.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Uji Reliabelitas

Perhitungan untuk menguji reliabelitas butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach's dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.26.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan Jika nilai cronbach alpha 0.6 maka dikatakan reliabelitas dan jika nilai cronbach alpha 0.6 maka dikatakan tidak reliabelitas. Berikut adalah tabel uji reliabelitas menggunakan aplikasi SPSS 26.0 for windows.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Penilaian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	3

Berdasarkan tabel reliabelitas tersebut dapat disimpulkan cronbach alpha lebih besar dari 0.6 (0,804) maka butir instrumen dapat dikatakan reliabilitas.

Uji Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26.0 For Windows, dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnow. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, yaitu: jika nilai sig \leq 0,05, maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai sig \geq 0,05, maka data berdistribusi normal.

Table 6 Hasil Uji Normalitas (kemampuan membuat kolase anorganik siswa)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes kelas kontrol	.221	19	.015	.901	19	.050
posttest kelas control	.195	19	.055	.904	19	.057
pretest kelas eksperimen	.183	19	.095	.931	19	.179
posttest kelas eksperimen	.153	19	.200*	.949	19	.381

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Didapat hasil pada kolom Kolmogorov-smirnov kelas pre-test eksperimen, post-test eksperimen, pre-test kontrol, dan post-test kontrol, yaitu, sig 0,15, 0,55, 0,95, 0,200 yang artinya $>$ 0,05 pada taraf signifikasikan 5%, maka penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Data dikatakan homogen jika nilai sig $>$ 0,05, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai sig \leq 0.05, homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji analisis varian (uji-f) dengan bantuan SPSS 26.0 for windows teknik Levene Test.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas (Kemampuan Mmbuat Kolase Anorganik Siswa)

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.024	1	27	.877

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0.877. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,877 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Kriteria keputusan dalam uji independent sample T-Test, yaitu: Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan probabilitas nilai sig (2-tailed) \leq 0.05 maka H_a diterima H_0 dan ditolak dan jika nilai sig (2-tailed) \geq 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Untuk penentuan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} 5.595 $>$ t_{table} 2,030 pada signifikasikan 5% dengan df = 28, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan nilai sig (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ dapat dilihat pada kolom Equal Variances Assumed nilai sig (2-tailed) 0.000 $<$ 0,05. Jadi sebagaimana kaidah dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample T-test dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan membuat kolase anorganik siswa kelas III SD Negeri 40 Ampenan.

Menurut Alberth (2018) adanya pengaruh hasil belajar membuat karya kolase siswapada kelas eksperimen, karena penggunaan model pembelajaran project based-learning dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa karena dengan pemberian LKS (lembar kerja siswa), dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta mendorong siswa dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok, serta membantu siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, hasil belajar membuat karya kolase siswa dengan model pembelajaran project based-learning lebih baik daripada menggunakan pembelajaran langsung. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Kusumaningrum, et al (2020) diperoleh bahwa hasil belajar membuat karya kolase siswa yang diajar dengan model Project based-learning lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD dalam rangka melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran Project

Based Learning (PjBL), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows dengan menggunakan teknik uji Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t hitung > ttabel dan sig (2-tailed) $0.000 \leq 0,05$. Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada kemampuan membuat kolase anorganik siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan membuat kolase anorganik siswa kelas III SD Negeri 40 Ampenan. HO ditolak dan Ha diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2016). Efektivitas Penerapan Model PjBL Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X SMK N 1 Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Alberth, A. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) terhadap Hasil Belajar Sbdp Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Wolasi. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 3(2), 286849.
- Alberth, A. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) terhadap Hasil Belajar Sbdp Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Wolasi. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 3(2), 286849.
- Altaftazani, D., Rahayu, G., & Arga, H. (2019). Increasing Student Ecological Intelligence Through Making Collage Made from Waste. 370, 47-50. <https://doi.org/10.2991/adics-elssh-19.2019.11>
- Andheska, H. (2016). Membangun Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif. *Yogyakarta: Jurnal Bahastra*, 36.
- Anggraini, F. I., & Huzaifah, S. (2017, October). Implementasi STEM dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama. In *Seminar Nasional Pendidikan IPA Tahun 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 722-731).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisanti, W. O. L., Sopandi, W., & Widodo, A. (2016). Analisis penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kreatif siswa SD melalui Project Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 82-95.
- Astutik, E. P. (2020). *Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Gumantan, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 196-205.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Harahap, F. (2021). Penggunaan media kolase dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 117478 Simatahari Kecamatan Kotapinang (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, I. K. (2016). Efektivitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 468-474
- Insyasiska, D. 2015. Pengaruh Project Based Learning Terhadap motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7 No. 1. Hal. 9-21.
- Irawan, A. N., Surbakti, A. & Marpaung, R.R.T. 2016. Kreativitas Siswa pada Materi Daur Ulang Limbah Menggunakan Model Project Based Learning. (Skripsi). *Jurnal Pendidikan Biologi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Jagantara, I. M. W., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. L. P. M. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 157-182.
- Kamaruddin, T. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Dengan Media Kolase Pada Mata Pelajaran Ips

- Terpadu Kelas VIII SMP 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(1).
- Kasim, M. S. (1981). *Kerajinan Tangan*. Jakarta : Depdiknas.
- Kusumaningrum, A. Z., Rofian, R., & Wijayanti, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 364-371.
- Listyarti, R. (2012). Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif. *Jakarta: Erlangga*, 4(1).
- Magdalena, I., Lestari, P. I., & Nugrahanti, I. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres. *NUSANTARA*, 3(2), 190-198.
- Magdalena, I., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021). Analisis Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *NUSANTARA*, 3(2), 276-287.
- Manggau, Arifin, et al (2018) *Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar)*. *Jurnal Pembelajaran*, 2 (1). pp. 53-63. ISSN 2549-9114
- Mareza, L. (2017). Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) sebagai strategi intervensi umum bagi anak berkebutuhan khusus. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 35-38.
- Mulyadi, B. (2019). Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dan Anak Usia Sekolah Dasar Di Jepang. *KIRYOKU*, 3(3), 141-149.
- Nalsalisa, J. (2020). *Pengaruh Konseling Laktasi terhadap Breasfeeding Self-Efficacy pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Mandau Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai).
- Nicholson, Sue. 2007. *Membuat Kolase*. Solo : Tiga Serangkai.
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. *JURNAL e-DuMath*, 3(2).
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *JURNAL e-DuMath*, 3(2).
- Nugroho, A. T., Jalmo, T., & Surbakti, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 50-58.
- Nur, A. (2016). Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Nurulwati. (2000). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran. Dipetik April 18, 2015
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara \
- Sefmiwati, S. (2016). Pengembangan pembelajaran seni kriya menggunakan teknik pemodelan berbasis pendekatan saintifik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 1(1).
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Badung: Alfabetta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.